



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SCRAPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 064035 MEDAN

Hiline Anggreyani^{1*}, Irsan²

^{1*2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Medan

*Email: hilineanggreyani28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4062>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 064035 Medan. (2) Keefektifan media pembelajaran *Scrapbook* yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 064035 Medan. Dan (3) kepraktisan media pembelajaran *Scrapbook* yang dikembangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 064035 Medan. Jenis penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D), subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 064035 Medan kelas IV dengan total keseluruhan siswa berjumlah 20 siswa 1 orang guru kelas. Metode penelitian ini adalah pengembangan media yang mengacu pada model pengembangan ADDIE dengan 5 langkah prosedur pengembangan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji kelayakan dari media pembelajaran mendapatkan persentase oleh ahli materi 96,3% dengan kategori “Sangat Valid” dan persentase oleh ahli media 98,6% dengan kategori “Sangat Valid” dan Media pembelajaran *Scrapbook* sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji kepraktisan diperoleh dari penilaian oleh praktisi pendidikan dengan mendapatkan 96,6% dengan kategori “Sangat Praktis”. Berdasarkan uji keefektifan yang diperoleh sebelum menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* mendapatkan nilai rata-rata 41,2% dengan kategori “tidak efektif” dan setelah menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 82,2% kategori “cukup efektif” dan nilai yang diperoleh siswa diatas KKM antara 70-90 setelah menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, *Scrapbook*, Bahasa, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada tingkat anak sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan baik dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga potensi dan bakat siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pembelajaran di sekolah dasar adalah suatu proses di mana guru mengarahkan siswa untuk belajar berkomunikasi, berinteraksi, berkolaborasi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menemukan solusi masalah, serta mendorong siswa untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam pembelajaran (Teofilus, dkk., 2022, h.142). Interaksi yang terjadi pada tingkat anak sekolah dasar dapat membantu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga terjadi perubahan di dalam diri siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang harus dikenalkan pada semua jenjang pendidikan terkhususnya Pendidikan anak sekolah dasar sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan diantaranya: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Hijjah dan Bahri (2022, h.25), Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi



dan penguasaan ilmu pengetahuan. Ali (2020, h.35) menekankan bahwa esensi pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan dan fungsi komunikasinya.

Tingkat anak sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan kemampuan berbahasa yang baik pada siswa dengan tujuan siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan berpikir kritis dengan teman seusianya maupun orang yang lebih dewasa darinya tentang topik-topik bagus maupun menarik yang ada di lingkungan mereka. Pembelajaran yang efektif tidak hanya melihat pada pencapaian hasil yang tinggi, tetapi juga memastikan pemahaman yang menyeluruh dan akurat selama proses belajar mengajar (Setyawan, dkk., 2020, h.239). Pendapat tersebut juga sesuai dengan Suyono (2017, h.209) mengungkapkan bahwa pembelajaran efektif melibatkan kondisi di mana siswa aktif dan fokus dalam proses pembelajaran, mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari, serta berani menyatakan hal-hal yang belum dipahaminya kepada guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan berbahasa ini merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan siswa di mata pelajaran lain serta dalam kehidupan sosial sehari-hari. Namun, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan. Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh temuan dari (Yunita, 2021, h.20) dalam jurnal Basicedu, yang mengungkapkan bahwa banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, menggunakan ejaan dengan benar, serta menyusun kalimat dan paragraf yang runtut. Faktor penyebabnya antara lain adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minimnya penggunaan media yang menarik serta interaktif. Guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah dan tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Selain itu, (Ariyanti, 2020, h.11) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kurangnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai tingkat perkembangan anak, rendahnya minat baca, dan terbatasnya pelatihan guru dalam mengembangkan pendekatan yang inovatif turut menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Selasa, 14 Januari 2025 selama pembelajaran Bahasa Indonesia, Selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan media cetak berupa gambar-gambar yang dipajang di dinding kelas. Fokus pembelajaran juga masih terpaku pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil pengamatan, sebagian besar siswa tidak menyimak penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di bagian bangku belakang kelas. Beberapa siswa terlihat melamun, menggambar, berbincang dengan teman, bahkan mengganggu jalannya pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berdampak serius terhadap perkembangan akademik dan pribadi mereka. Ketika siswa tidak mampu membaca dengan baik, mereka akan kesulitan memahami isi bacaan, instruksi guru, maupun soal-soal dalam mata pelajaran lain, karena hampir seluruh proses belajar menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Kesulitan ini menyebabkan siswa lambat dalam menyerap materi pelajaran, sehingga prestasi akademik secara keseluruhan pun menurun. Selain itu, siswa yang tidak mampu mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini juga memengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengekspresikan gagasan dan perasaannya. Dampaknya bisa meluas hingga pada rendahnya motivasi belajar dan hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, karena pembelajaran terasa monoton, banyak siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 064035 Medan adalah metode pembelajaran



dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. (Shabrina,2025,h18) menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan keterampilan guru dapat mempermudah pemahaman materi, meningkatkan minat serta motivasi belajar, serta mendukung berbagai gaya belajar siswa Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar, dan memotivasi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penggunaan media pembelajaran harus inovatif dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SDN 064035 Medan, diperlukan solusi untuk meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa. Guru membutuhkan suatu solusi terkait permasalahan di kelas IV SDN 064035 Medan, yaitu mengembangkan media pembelajaran berupa *Scrapbook*. Menurut (Rahayu,2022,h.380) *scrapbook* adalah media pembelajaran berupa buku dengan tempelan (*Scrap*) yang berisi gambar atau tulisan. Media *Scrapbook* disajikan dalam bentuk buku dengan tempelan gambar dan tulisan timbul dirangkai secara menarik sehingga membentuk tiga dimensi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* sebagai solusi untuk mengatasi masalah di SDN 064035 Medan. Peneliti menemukan bahwa media ini menarik karena dirancang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini akan menerapkan model penelitian dan pengembangan ADDIE dimulai dari tahap analisis dengan tujuan untuk melihat produk apa yang akan digunakan ataupun dikembangkan. Selanjutnya tahap perancangan produk yang sudah melalui tahap analisis dimana produk akan dirancang sesuai dengan ide yang ingin dikembangkan oleh peneliti. Setelah melalui proses perancangan produk tersebut akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan agar menjadi produk yang siap untuk digunakan. Lalu produk tersebut akan di implementasikan disekolah guna mencari umpan balik. Tahap terakhir yaitu evaluasi pada tahap ini akan dilakukan revisi dari validator berdasarkan saran yang telah diberikan. Subjek Penelitian ini adalah siswa/I kelas IV SDN 064035 Medan yang berjumlah 20 siswa, dan 1 orang guru kelas IV penelitian pengembangan ini juga akan dibantu oleh beberapa Validator ahli media, ahli materi dan praktisi pendidikan dimana validator yang memiliki keahlian dibidang menguji kevalidan pengembangan media *Scrapbook* yang dikembangkan oleh peneliti.

Pada penelitian pengembangan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Erna Wati, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 064035 Medan. Angket merupakan Teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui informasi lengkap mengenai pertanyaan yang diajukan dari responden. Angket akan dibagikan kepada ahli media, ahli materi dan juga kepada guru untuk mendapat respon dan tanggapan mengenai media pembelajaran yang telah peneliti kembangkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan siswa, pre-test digunakan saat sebelum siswa menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan post-test digunakan setelah siswa menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi sebuah informasi yang valid, jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, tanggapan dan saran validator media, materi, dan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru, dan tanggapan siswa kelas IV SDN 064035 Medan. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang peneliti kembangkan,



diperlukan validasi media pembelajaran oleh ahli media, ahli materi, dan dilakukan uji praktikalitas oleh guru. Angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa mengacu pada skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Media

Setelah menyelesaikan pembuatan media pembelajaran *Scrapbook*, Langkah berikutnya adalah memperoleh validasi dari ahli media pembelajaran sebelum digunakan. Setelah angket dinyatakan layak untuk digunakan maka langkah selanjutnya yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian yaitu menunjukkan produk yang sudah jadi kepada ahli media kemudian memberikan angket yang akan dinilai langsung oleh validator. Validator ahli media akan mengevaluasi tiga aspek utama dari media ini, yaitu tampilan, materi, dan bahasa.

Proses validasi media pembelajaran pertama memperoleh penilaian sebesar 86,6% dengan kriteria "Sangat Valid" tetapi masih ada sedikit revisi yaitu pada halaman 3 di media pembelajaran *Scrapbook* harus membuat kotak jawaban supaya siswa mencari jawab dikotak tersebut. Setelah menerima evaluasi dan masukan dari tahap pertama oleh validator media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan. Validasi kedua dengan hasil penilaian mencapai 98,6% yang memenuhi kriteria "Sangat Valid" dan dinyatakan layak untuk uji coba tanpa revisi. Validasi tahap kedua mengalami peningkatan. Validator ahli materi akan mengevaluasi tiga aspek utama, yaitu materi pembelajaran, kemanfaatan materi, dan bahasa. Dengan hasil nilai mencapai 96,3%, memenuhi kriteria "Sangat Valid" dan layak untuk digunakan dalam uji coba tanpa revisi tambahan. Validasi materi hanya dilakukan sekali karena telah memenuhi kriteria validitas, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dalam penelitian.

Kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2020, h.472) hasil penelitiannya menunjukkan kualitas media pembelajaran *Scrapbook* termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperoleh skor hasil validasi ahli materi sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Dan hasil validasi ahli media memperoleh jumlah skor 86% dengan kategori sangat baik. Selaras dengan pendapat Hijjah dan Bahri, (2022, h.27) media pembelajaran *Scrapbook* adalah sebuah album yang berisi foto-foto beserta penjelasan yang disajikan melalui gambar, warna, dan disusun berdasarkan pilihan siswa, jika media didesain semenarik mungkin sesuai dengan karakteristik siswa maka media akan dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil Praktikalitas Pendidikan Tahap praktikalitas dilakukan dengan cara memperlihatkan media yang telah dikembangkan dan telah melewati tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media. Guru diminta untuk mengisi angket penilaian untuk menilai praktikalitas media, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti media *Scrapbook*, penyajian materi, kemanfaatan media, dan bahasa.

Hasil Praktikalitas Pendidikan

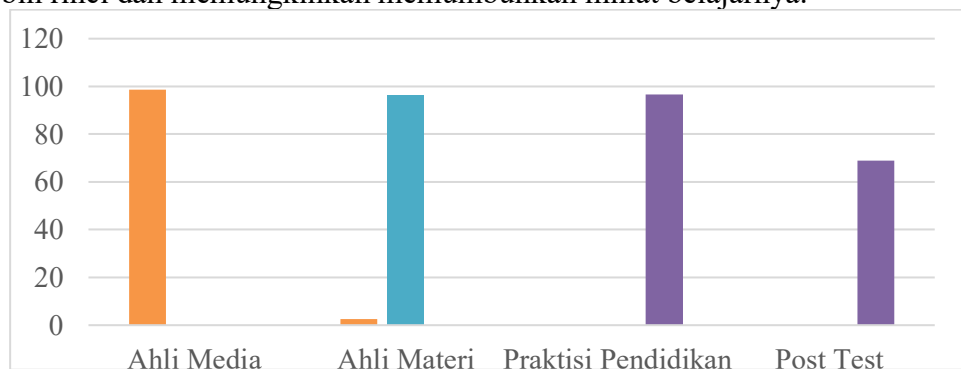
Tahap praktikalitas dilakukan dengan cara memperlihatkan media yang telah dikembangkan dan telah melewati tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media. Guru diminta untuk mengisi angket penilaian untuk menilai praktikalitas media, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti media *Scrapbook*, penyajian materi, kemanfaatan media, dan bahasa. Berdasarkan penilaian praktisi, hasil kepraktisan media pembelajaran *Scrapbook* adalah 96,6%, dengan kategori "Sangat Praktis". Menurut pendapat guru kelas IV media yang dikembangkan tidak memerlukan revisi karena dianggap sudah sangat layak dan praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan media pembelajaran *Scrapbook* diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, dkk., (2023, h.8), hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran praktis untuk digunakan dengan memperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan persentase 91% (Sangat Praktis). Selaras dengan pendapat Dita (2022, h.4) media pembelajaran berfungsi sebagai perantara informasi, menghilangkan hambatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran.



Hasil Keefektifan Media

Efektivitas media pembelajaran dinilai dengan memberikan tes kepada siswa. Tes awal (pretest) diberikan sebelum menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*, sedangkan tes akhir (posttest) diberikan setelah menggunakan media tersebut untuk mengevaluasi seberapa efektifnya media yang telah dikembangkan. Sebanyak 16 soal akan diberikan kepada siswa kelas IV di SDN 064035 Medan sebagai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest dan posttest di kelas IV SDN 064035 Medan terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*. Sebelum menggunakan media pembelajaran *Scrapbook*, rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 41,2, yang merupakan nilai rendah. Namun, setelah menggunakan media tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,3. Terjadi peningkatan yang cukup besar antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Seluruh siswa berhasil melewati posttest dengan nilai di atas KKM, yaitu 70. Keefektifan media pembelajaran diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, dkk. (2021, h.59) hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran *Scrapbook* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan nilai presentase keterampilan berbicara siswa untuk aspek isi cerita sebesar 75.65%, untuk pilihan kata sebesar 73.91%, untuk ketepatan logika Cerita sebesar 73.91%, untuk ekspresi dan tingkah laku sebesar 68.7%. Selaras dengan pendapat Saputri dan Rahmi (2024, h.15) media *Scrapbook* ini sangatlah menarik untuk diintegrasikan didalam pembelajaran hal ini disebabkan media tersebut bisa memperjelas secara lebih rinci dan memungkinkan memunculkan minat belajarnya.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

4. SIMPULAN

1. Kelayakan media pembelajaran *Scrapbook* yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Dalam penilaian terakhir, ahli materi memberikan nilai sebesar 96,3 %, yang masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Sementara itu, ahli media memberikan nilai sebesar 98,6%, yang juga masuk dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, media tersebut sudah dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Praktisi media pembelajaran *Scrapbook* dinilai berdasarkan tanggapan dari angket yang diberikan kepada praktisi pendidikan, yaitu guru. Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari praktisi pendidikan sebesar 96,6%, ini termasuk dalam kategori “Sangat Praktis” dan mudah untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. media *Scrapbook* juga dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan media mudah digunakan.
3. Keefektifan media pembelajaran *Scrapbook* diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa. Dari *pretest* tanpa media pembelajaran *Scrapbook* memperoleh nilai siswa dengan rata-rata 41,2 tetapi setelah menggunakan media pembelajaran *Scrapbook* nilai rata-rata siswa menjadi meningkat yaitu 82,3 hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran “Cukup Efektif” dan meningkatkan hasil belajar siswa maupun menambah ketertarikan siswa dalam belajar.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar . *Pernik Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Amalina, A. F. (2020). Pengembangan Media Scrapbook dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Admiration* 1(5), 468-478.
- Ariyanti, A. (2020). Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 56–62.
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85.
- Emelda Saputri, L. R. (2024). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V di Sekolah Dasar . Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 15-22.
- Hijjah, N., dan Bahri, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *Edu Global Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24–32.
- Nurjannah, H. K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 1 Bolo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* , 1(2), 1-9.
- Rahayu, T., Ghufroni, G., & Kurniawan, P. Y. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook dalam Materi Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kersana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 378-391.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 238–243.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran yang Tepat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 120-131.
- Suyono, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, T. B. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Keterampilan Berbicara . *Indonesian Journal of Instructional Technology* , 2(2), 53-61.
- Teofilus Ardian Hopeman, N. H. (2022). Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149.
- Yunita, R., & Putri, M. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2147–2154.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1423>